

I S L A M

Agama Yang Haq

Seorang muslim meyakini bahwa satu-satunya agama yang benar adalah Islam dan karenanya ia memilih untuk memeluknya, bukan memeluk agama-agama lain. Allah mengutus para Nabi dan Rasul untuk membawa Islam dan menyebarkannya dan memerangi, menghapus serta memberantas kekufuran dan syirik. Ketika Rasulullah menjelaskan makna penamaan dirinya sebagai *al Mahi*, beliau mengatakan :

"وأنا الماحي الذي يمحو الله بي الكفر"

"Aku adalah al Mahi; yang dengan (mengutus)ku Allah menghapus kekufuran"

Sebagian orang beriman, merekalah orang yang berbahagia. Sebagian lainnya tidak beriman, merekalah orang yang celaka dan akan masuk neraka serta kekal di dalamnya selama-lamanya.

Allah menurunkan agama Islam untuk diikuti. Seandainya manusia bebas untuk berbuat kufur dan syirik, bebas untuk berkeyakinan apapun sesuai apa yang ia kehendaki, Allah tidak

www.darulfatwa.org.au

akan mengutus para Nabi dan para Rasul dan tidak akan menurunkan kitab-kitab-Nya.

Sedangkan firman Allah:

﴿ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ ﴾

"Barangsiapa berkehendak maka berimanlah, dan barang siapa berkehendak maka kafirlah".

Ayat ini maknanya bukan memberi kebebasan untuk memilih antara kufur dan iman (*Takhyir*), melainkan untuk tujuan ancaman (*tahdid*). Karena lanjutan ayat tersebut adalah "Dan Kami menyediakan neraka bagi orang-orang kafir".

Kemudian firman Allah:

﴿ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ﴾

Ayat ini bukan larangan untuk memaksa orang kafir masuk Islam, karena ayat ini menurut suatu penafsiran telah dihapus (*Mansukhah*) oleh ayat *as-Sayf*. Ayat *as-Sayf* adalah ayat yang berisi perintah untuk memerangi orang-orang kafir. Sementara menurut penafsiran lain, ayat di atas berlaku bagi kafir dzimmi saja.

Bahwa manusia terbagi menjadi dua golongan; orang-orang yang beriman dan orang-orang yang kafir, ini adalah kehendak Allah. Allah berkehendak untuk memenuhi neraka dengan

mereka yang kafir, baik dari kalangan Jin maupun manusia. Namun demikian Allah tidak memerintahkan terhadap kekufuran, dan Allah tidak meridhai kekufuran. Karena itu, dalam agama Allah tidak ada pluralisme agama sebagai suatu ajaran dan ajakan. Juga tidak terdapat apa yang disebut dengan sinkretisme; paham yang menggabungkan "kebenaran" yang ada pada beberapa agama atau semua agama. Orang yang mengatakan ada agama yang benar selain Islam bukanlah orang muslim dan tidak memahami Islam.

Pada edisi kali ini, al Huda mengangkat tema yang sangat penting ini untuk meminimalisir pengaruh paham-paham yang sebetulnya sangat asing dari khazanah pemikiran Islam dan jauh dari nash-nash syari'at (*Nushush asy-Syari'ah*). Paham-paham yang sengaja dihembuskan oleh pihak-pihak tertentu untuk menimbulkan *tasykik* akan kebenaran Islam sebagai satu-satunya *Dinullah*. Semoga bermanfaat, *Wallahu al Haadi*.[]

I S L A M

Agama Semua Nabí

Agama adalah seperangkat aturan yang jika diikuti akan menjamin keselamatan hidup hamba di dunia dan akhirat. Agama yang benar pada prinsipnya adalah *Wadl' Ilahi*; aturan yang dibuat oleh Allah. Karena Allah adalah satu-satunya yang berhak disembah, pemilik dunia dan akhirat maka Allah-lah yang tahu betul hal-hal yang membawa kemaslahatan kehidupan di dunia dan hal-hal yang menyelamatkan hamba di akhirat. Karenanya di antara hikmah diutusnya para nabi adalah menyampaikan wahyu dari Allah yang berisi hal-hal yang menyelamatkan hamba di akhirat.

Dengan demikian agama yang bukan *Wadl' Ilahi* adalah agama yang bathil. Agama yang *haqq* disebut agama, agama yang batil juga disebut agama. Allah ta'ala berfirman :

﴿ لَكُمْ دِينَكُمْ وَلِي دِينِ ﴾ (سورة الكافرون: 6)

Maknanya: "Kalian memiliki agama kalian yang batil (maka kalian harus meninggalkannya), dan bagiku

agama yang haqq (yang harus aku pegang dengan teguh)". (Q. S. Al Kafirun: 6)

Satu-satunya agama yang *haqq* adalah agama Islam. Allah berfirman:

﴿ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ﴾ (سورة آل عمران: 19)

Maknanya: "Sesungguhnya agama yang diridlai Allah hanyalah agama Islam". (Q. S. Ali Imran: 19)

Allah Juga berfirman:

﴿ وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي

الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴾ (سورة آل عمران: 85)

Maknanya: "Dan barang siapa mencari selain agama Islam maka tidak akan diterima darinya dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi)". (Q.S. Ali 'Imran: 85)

Islam adalah satu-satunya agama yang *haqq* yang diridlai oleh Allah bagi hamba-hamba-Nya. Allah memerintahkan kita untuk memeluknya. Jadi satu-satunya agama *samawi*; yang diturunkan oleh Allah adalah Islam, tidak ada agama *samawi* selain Islam. Makna Islam adalah tunduk dan turut terhadap apa yang dibawa oleh nabi dengan mengucapkan dua kalimat syahadat.

Islam Agama para nabi

Agama Islam adalah agama para nabi seluruhnya, dari nabi yang pertama, ayah segenap manusia; Adam yang merupakan seorang nabi dan rasul, hingga nabi terakhir; Muhammad. Semua para pengikut nabi-nabi beragama Islam. Orang yang beriman dan mengikuti nabi Musa di masanya disebut dengan muslim *Musawi*. Orang yang yang beriman dan mengikuti nabi Isa di masanya disebut muslim *Isawi*. Dan boleh dikatakan bagi yang yang beriman dan mengikuti nabi Muhammad untuk dikatakan muslim *Muhammadi*.

Agama atau *ad-Diin* adalah identik dengan 'Aqidah atau prinsip-prinsip keyakinan. Karenanya dengan tegas dinyatakan oleh Allah:

﴿ إن الدين عند الله الإسلام ﴾ (سورة آل عمران: 19)

Maknanya: "Sesungguhnya agama yang diridlai Allah hanyalah agama Islam". (Q. S. Ali Imran: 19)

Dan Karenanya ditegaskan dalam al Qur'an bahwa para Nabi seluruhnya adalah Muslim. Berikut sebagian ayat-ayat al Qur'an mengenai hal tersebut:

- tentang Nabi Ibrahim Allah berfirman :

﴿ ما كان إبراهيم يهوديا ولا نصرانيا ولكن كان حنيفا مسلما وما كان من المشركين ﴾ (سورة آل عمران :

67)

Maknanya: "Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan pula seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang jauh dari syirik dan kekufuran dan seorang muslim. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang musyrik". (Q.S. Al Imran: 67)

- tentang Nabi Sulaiman Allah berfirman :

﴿ إنه من سليمان وإنه بسم الله الرحمن الرحيم ﴿ ألا

تعلموا علي وأتوني مسلمين ﴾ (سورة النمل : 30-31)

Maknanya: "Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang memeluk Islam". (Q. S. An-Naml : 30-31)

- tentang Nabi Yusuf Allah berfirman bahwa beliau berdoa dengan mengatakan :

﴿ توفني مسلما وألحقني بالصالحين ﴾ (سورة

يوسف: 101)

Maknanya: "...Wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh". (Q. S. Yusuf: 101)

- tentang Nabi Isa dan pengikut setianya, Allah berfirman :

﴿ فلما أحس عيسى منهم الكفر قال من أنصاري إلى

الله قال الحواريون نحن أنصار الله ءامنا بالله واشهد بأنا

مسلمون ﴾ (سورة آل عمران: 52)

Maknanya: "Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Isra-il) berkatalah dia : siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah. Para Hawariyyun (sahabat-sahabat setia) menjawab : kamilah penolong-penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang muslim". (Q. S. Ali Imran: 52)

Dan masih banyak lagi ayat-ayat lain yang menunjukkan bahwa agama para nabi seluruhnya adalah Islam dan bahwa mereka adalah orang-orang Muslim.

Jadi agama para nabi seluruhnya adalah sama yaitu Islam. Perbedaan antara mereka terletak pada syari'at-syariat (aturan-aturan hukum praktis) yang mereka bawa. Karenanya Allah mengatakan :

﴿ لكل جعلنا منكم شرعة ومنهاجا ﴾ (سورة المائدة: 48)

Maknanya: "...Untuk tiap-tiap ummat di antara kamu (ummat Muhammad dan ummat-ummat sebelumnya), kami berikan aturan dan jalan yang terang". (Q. S. Al Ma-idah: 48)

Dalam ayat ini Allah menyatakan masing-masing ummat mengikuti syari'at tersendiri, Allah tidak menyatakan masing-masing memiliki *ad-Diin*; agama tersendiri. Lebih tegas lagi Rasulullah bersabda :

" الأنبياء إخوة لعلات دينهم واحد وأمهاتهم شتى "

(رواه البخاري وغيره)

Maknanya: "Para Nabi bagaikan saudara seayah, (dari sisi) Agama mereka satu (yaitu Islam) dan Ibu-ibu

(syari'at-syari'at) mereka berbeda-beda". (H.R. al Bukhari)

Dakwah Islam

Seruan para nabi seluruhnya adalah mengajak kepada penyembahan kepada Allah saja dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun. Allah berfirman:

﴿ شرع لكم من الدين ما وصى به نوحا والذي أوحينا

إليك وما وصينا به إبراهيم وموسى وعيسى أن أقيموا

الدين ... ﴾ (سورة الشورى: 13)

Maknanya: "Allah telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa; yaitu : tegakkanlah agama Islam...". (Q. S. Asy-Syura: 13)

Ayat ini sekaligus membantah pernyataan sebagian orang bahwa Nabi Ibrahim adalah bapak monoteisme atau pemilik konsep pertama tentang tauhid. Karena para Nabi mulai Nabi Adam, Idris, Nuh dan seterusnya telah mengetahui tauhid dan

membawa misi tauhid tersebut kepada ummat, Allah ta'ala berfirman :

﴿ وما أرسلنا من قبلك من رسول إلا نوحي إليه أنه لا

إله إلا أنا فاعبدون ﴾ (سورة الأنبياء: 25)

Maknanya: "Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwasanya tiada tuhan yang berhak disembah selain Aku, maka sembahlah oleh kamu sekalian akan Aku". (Q.S. al Anbiyaa': 25)

Para Nabi seluruhnya melarang perbuatan syirik karena Allah berfirman :

﴿ إن الله لا يغفر أن يشرك به ويغفر ما دون ذلك لمن

يشاء ﴾ (سورة النساء: 48)

Maknanya: "Sesungguhnya Allah tidak mengampuni bila ia disekutukan, dan Ia mengampuni selain dosa menyekutukan itu bagi orang yang Ia kehendaki". (Q.S. an-Nisa: 48)

Di masa dahulu (masa Nabi Adam, Syits dan Idris 'alayhimussalam) seluruh manusia memeluk agama Islam dan tidak ada seorangpun yang kafir atau musyrik. Perbuatan menyekutukan Allah dan kekufuran kepada-Nya terjadi setelah masa Nabi

Idris. Seribu tahun setelah nabi Idris Allah mengutus nabi Nuh untuk memperbaharui dakwah kepada Islam. Nabi Nuh ini adalah nabi pertama yang diutus Allah kepada orang-orang kafir. Allah telah mengingatkan para nabi semuanya setelah nabi Nuh dari perbuatan menyekutukan-Nya (syirik). Setelah nabi Nuh kemudian Allah mengutus nabi-nabi dan rasul-rasul lainnya, dan terakhir nabi kita Muhammad. Nabi Muhammad memperbaharui dakwah kepada Islam, setelah sebelumnya terputus di kalangan manusia di muka bumi. Beliau dikuatkan dengan mukjizat-mukjizat sebagai bukti kenabiannya.

Ketika ditanya tentang Islam, Rasulullah bersabda:

"الإسلام أن تشهد أن لا إله إلا الله ولأن محمدا رسول الله وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت إن استطعت إليه سبيلا".

Maknanya: "Islam adalah bahwa engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa

ramadhan dan melaksanakan haji ke Baitullah jika engkau mampu".

Dan ketika ditanya tentang iman, Rasulullah bersabda:

" أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره " (رواه مسلم)

Maknanya: "Bahwa engkau beriman dengan Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan engkau beriman dengan ketentuan Allah; baik dan buruknya". (H.R. Muslim)

SYARI'AT MUHAMMAD ﷺ; SYARI'AT YANG PALING MUDAH

Allah ta'ala mengutus Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir dan Allah menghendakinya menjadi manusia terpilih di antara semua makhluk. Tidak kurang Allah memuliakannya dengan mengambil janji para nabi mulai Nabi Adam dan seluruh nabi yang datang setelahnya bahwa jika muncul Muhammad dan mereka masih hidup mereka mesti beriman kepadanya dan berjuang membela, menolong serta membantunya.

Allah ta'ala juga menjadikan syari'at Muhammad sebagai syari'at yang paling mudah. Jika pada syari'at para nabi sebelum nabi kita Muhammad bagi mereka tidak sah melaksanakan shalat kecuali di tempat tertentu yang khusus didirikan untuk shalat, baik tempat tersebut jauh atau dekat dari rumah-rumah mereka, jelas dalam perintah tersebut terkandung *masyaqqah* (kesulitan) yang berat. Sedangkan untuk Nabi kita Muhammad dan ummatnya Allah menjadikan tempat dimanapun mereka berada -ketika tiba waktu shalat- sebagai masjid dan tempat shalat bagi mereka dan jelas ini mengandung kemudahan

dan keringanan yang besar. Dalam masalah zakat, pada syari'at nabi-nabi terdahulu kadar yang wajib dikeluarkan sebagai zakat mereka adalah seperempat harta (25 %), sedangkan dalam syari'at Muhammad zakat harta ; emas dan perak adalah 2,5 %. Puasa yang diwajibkan atas ummat ini batas waktunya adalah antara terbit fajar hingga maghrib, sedangkan sebagian ummat terdahulu Allah mewajibkan atas mereka berpuasa menyambung antara malam dengan siang tanpa makan dan minum. Demikian juga sebagian ummat terdahulu Allah mewajibkan lima puluh kali shalat dalam sehari semalam. Memang benar, bahwa Bani Isra-il (anak keturunan Nabi Ya'qub عليه السلام) diwajibkan atas mereka hanya dua kali shalat dalam sehari semalam namun mereka harus melaksanakannya dengan wudlu' saja, sedangkan ummat ini diperbolehkan untuk bertayammum bagi yang tidak mendapatkan air, juga orang yang sakit yang jika memakai air dalam bersuci akan membahayakannya dia bisa bertayammum lalu melaksanakan shalat.

Ini adalah sebagian kemuliaan yang diberikan oleh Allah kepada ummat Muhammad di dunia. Sementara di akhirat, ummat Muhammad juga memperoleh kemuliaan-

kemuliaan. Di antaranya bahwa di akhirat nanti akan bercahaya muka, tangan dan kaki mereka (*Ghurran Muhajjalin*) sebelum masuk surga dan dengan itu mereka tampil beda dari ummat-ummat lain. Ini sebagai pengaruh dan bekas dari wudlu' mereka, jadi orang yang sholatnya sah, dipenuhi dengan sempurna syarat-syaratnya mulai dari thaharahnya dan yang lain, ini adalah tanda seorang muslim dari kalangan ummat Muhammad.

Kemudian Allah juga memuliakan Nabi kita Muhammad dengan menjadikannya nabi yang paling banyak pengikut (ummat)-nya. Ummat para nabi terdahulu seluruhnya di akhirat nanti jumlah mereka hanyalah sepertiga ummat Muhammad. Penduduk surga sebelum masuk surga akan membentuk 120 shaff, 80 shaff berasal dari ummat ini dan sisanya yaitu 40 shaff dari ummat-ummat yang lain. Bani Isra-il adalah keturunan Nabi Ya'qub عليه السلام, termasuk keturunannya adalah para Nabi ; Yusuf, Musa dan Harun -saudara nabi Musa-, Dawud, Sulaiman bin Dawud dan Isa ibn Maryam karena Maryam termasuk keturunan Nabi Dawud. Ya'qub memiliki dua nama ; Ya'qub dan Isra-il, nabi Isa juga memiliki dua nama ; al Masih dan Isa. Demikian juga Nabi kita Muhammad

memiliki dua nama yang paling terkenal yaitu Muhammad dan Ahmad. Meski ia memiliki nama selain dua ini namun di antara nama-nama yang lain kedua nama inilah yang paling terkenal. Juga masih ada nabi-nabi dari Bani Isra-il, keturunan Ya'qub عليه السلام yang lain yang diceritakan dalam al Quran. Sedangkan tentang jumlah para nabi, Rasulullah pernah bersabda dalam hadits yang sah :

" أنتم متمون سبعين أمة ، أنتم خيرها وأكرمها على الله "

Maknanya : *"kalian penyempurna bilangan ummat para nabi menjadi 70 ummat, kalian adalah yang terbaik di antara ummat-ummat tersebut dan yang paling mulia menurut Allah"*

Hadits ini zhahirnya menunjukkan bahwa jumlah para nabi adalah tujuh puluh, namun mungkin saja makna yang dimaksud adalah bahwa ummat-ummat yang besar di antara ummat-ummat para nabi terdahulu berjumlah tujuh puluh, sementara selain yang tujuh puluh ini ummat-ummat mereka sangat sedikit karena dalam beberapa hadits disebutkan bahwa sebagian

para nabi di hari kiamat yang bersamanya hanyalah tiga, empat atau dua orang, bahkan sebagian tidak memiliki ummat sama sekali. Ini dikarenakan banyak di antara para nabi yang dibunuh oleh orang-orang kafir, orang-orang kafir ini mendustakan mereka lalu membunuh mereka. Dalam hadits lain disebutkan bahwa jumlah para nabi lebih dari seratus ribu, sebagian rasul dan sebagian nabi saja dan bukan rasul. Para rasul lebih utama dari para nabi saja yang bukan rasul. Rasul adalah nabi yang menerima syari'at baru, yakni beberapa hukum baru yang belum pernah diterima para nabi sebelumnya. Allah ta'ala dengan *hikmah*-Nya menghalalkan sebagian hal dalam syari'at seorang nabi kemudian mengharamkannya pada syari'at nabi setelahnya. Sebagai contoh Nabi Adam 'alayhissalam, Allah menghalalkan baginya untuk menikahkan anak laki-lakinya dengan anak perempuannya yang bukan kembarannya, ini dihalalkan karena suatu hikmah yaitu agar terdapat keturunan Adam; jenis manusia secara berterusan. Kemudian hal ini diharamkan oleh Allah pada syari'at nabi yang datang setelah nabi Adam yaitu Nabi Syits 'alayhissalam. Nabi Syits adalah anak terakhir nabi Adam, ia adalah satu-satunya anak Nabi adam

yang lahir tidak kembar. Allah mengutusnyanya menjadi nabi setelah Adam meninggal dan menurunkan lima puluh kitab kepadanya. Setelah Syits wafat diangkatlah Nabi Idris, yang namanya adalah *Akhmukh*; nama non arab (*a'jami*) sebagaimana Nuh juga bukan orang arab karena para Nabi yang arab hanyalah empat: Hud, Shaleh, Syu'ayb dan Muhammad, semoga shalawat dan salam tercurah kepada mereka dan *Aal* (آل) mereka. Yang dimaksud dengan (آل) adalah mereka yang mengikuti para nabi dengan masuk Islam dan beriman kepada nabi tersebut.

Sedangkan istilah ummat memiliki dua makna. Orang yang beriman kepada seorang nabi dan mengikutinya disebut sebagai ummatnya. Sedangkan yang tidak mau beriman di antara ummat -yang nabi tersebut diutus oleh Allah kepada mereka- lalu mereka mendustakannya disebut *Ummat ad-Da'wah*. Jadi orang yang tidak beriman kepada seorang nabi dan mendustakannya disebut sebagai ummatnya dalam arti bahwa nabi tersebut diutus kepadanya namun ia menolak dan menentangnyanya. Yang menerima disebut *Ummat al Ijabah* dan yang tidak mengikuti, menolak dan mendustakannya disebut

Ummat ad-Da'wah karena para nabi tersebut telah berdakwah kepada mereka, mengajak mereka beriman namun mereka menolak dan enggan untuk beriman.

Demikianlah kiranya, sudah selayaknya diyakini dan disadari keutamaan dan keistimewaan-keistimewaan Nabi kita dan syari'atnya yang penuh dengan kemudahan dan keringanan ini karena sebagian orang mengira bahwa syari'at Muhammad adalah syari'at yang paling sulit dan memberatkan sehingga menjadikan mereka bermalas-malasan untuk menunaikan kewajiban dan menjauhi larangan Allah.

TUBBA' AL AWWAL

*Beriman kepada nabi Muhammad seribu tahun
sebelum munculnya*

TUBBA' adalah sebutan bagi raja-raja Yaman pada masa dahulu kala. Mereka yang bergelar Tubba' ini banyak dan mereka adalah orang Arab. Nama Muhammad yang akan menjadi penutup para nabi dan rasul sudah sangat populer di kalangan para nabi terdahulu. Keberadaannya sebagai nabi penutup tercatat dalam kitab-kitab lama. Tubba' (raja Yaman) yang pertama memiliki kisah menarik untuk kita simak dan kita jadikan pelajaran tentang perkenalannya dengan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Suatu ketika Tubba' keluar dari negerinya dengan membawa ratusan ribu perajurit dan didampingi perdana menteriya menuju kota Makkah al Mukarramah, di samping ratusan ribu perajurit ia juga membawa seratus ribu orang alim dan bijak yang ia pilih dari beberapa negara bagian yang berada di bawah kekuasaannya. Ketika Tubba' dan pasukannya tiba di kota Makkah ia bertanya tentang penduduk Makkah, lalu dikatakan kepadanya bahwa penduduk Makkah menyembah berhala (Pagan) dan mereka memiliki ka'bah yang sangat mereka cintai.

Ketika mendengar itu, Tubba' bertekad dalam hatinya untuk menghancurkan ka'bah dan

www.darulfatwa.org.au

membunuh penduduk Makkah yang tidak menyambut kedatangannya dan ia tidak memberitahukan niat jahatnya ini kepada siapapun. Tiba-tiba ia merasakan pusing yang sangat menyakitkan, dan dari kedua matanya, telinganya, hidungnya dan mulutnya tiba-tiba keluar air yang berbau sangat busuk. Karena bau yang begitu busuk ini semua perajuritnya lari menjauhinya. Akhirnya sang perdana menteri mengumpulkan para dokter untuk mengobatinya namun tidak satu dokterpun yang sanggup mendekatinya apalagi mengobatinya. Pada suatu malam ada seorang ulama datang menghampiri perdana menteri, ia mengaku mungkin bisa mengetahui sebab penyakit yang diderita sang raja dan ia tahu cara mengobatinya. Kemudian sang perdana menteri gembira dan langsung membawa orang alim tersebut menemui sang raja dan mengobatinya. Orang alim itu berkata kepada sang raja: Berkatalah jujur kepadaku! Apakah engkau punya niat jelek terhadap Ka'bah ini?, sang raja menjawab: "ya, saya punya niat merobohkan ka'bah ini dan membunuh penduduknya". Orang alim itu berkata lagi: Sesungguhnya penyakit yang menimpa kamu ini berasal dari niat jelek kamu terhadap ka'bah, ketahuilah bahwa ka'bah ini ada

penguasanya, Ia maha kuat dan maha tahu atas segala sesuatu yang tersembunyi dan rahasia". Kemudian orang alim -yang merupakan pengikut Nabi Ibrahim- itu mengajarnya agama Islam. Sang rajapun mengimaninya seketika itu dan seketika itu juga ia sembuh dari penyakitnya dan ia-pun memuliakan penduduk Makkah.

Kemudian ia menuju Madinah -Yatsrib- dan sesampainya ia di kota tersebut empat ratus orang alim yang ikut dengannya berniat untuk tetap tinggal di kota Madinah. Sang raja bertanya kepada mereka: "Kenapa kalian ingin tinggal di kota ini?", mereka menjawab: "Kota inilah tempat hijrahnya Nabi akhir zaman yaitu Muhammad *shallallahu 'alayhi wasallam*" dan mereka menjelaskan kepada sang raja sosok Muhammad yang akan menjadi nabi akhir zaman tersebut sebagaimana mereka dapatkan ciri-cirinya dalam kitab-kitab terdahulu.

Setelah mendengar cerita tentang Muhammad sang rajapun berminat tinggal bersama mereka di Madinah selama satu tahun dengan harapan ia bisa berjumpa dengan Muhammad. Ia membangun empat ratus rumah yang diperuntukkan bagi masing-masing orang alim yang tinggal di sana bahkan sang raja

mengawinkan mereka. Setelah satu tahun berlalu sang nabi yang ia tunggu-tunggu belum juga muncul, ia menulis sebuah kitab yang disebutkan di dalamnya bahwa ia beriman kepada sang nabi sebelum melihatnya dan ia memeluk agama yang dibawa oleh sang nabi dan beriman kepada Allah yang tiada sekutu bagi-Nya, dan tiada sesuatu-pun yang menyerupai-Nya. Lalu ia cap kitab itu dengan emas dan dititipkan kepada orang-orang alim yang tinggal di kota itu untuk selamanya.

Sang raja kemudian meninggalkan Madinah menuju India dan meninggal di sana. Kitab yang ia tulis setelah penantiannya terhadap nabi yang mulia di kota Madinah tersebut tetap terpelihara meskipun berpindah-pindah tangan sampai kemudian muncul nabi Muhammad setelah seribu tahun dari ditulisnya kitab tersebut. Dikatakan bahwa kitab itu sampai ke tangan Nabi ketika beliau menempati rumah Abu Ayyub al Anshari *radhiyallahu 'anhu* saat permulaan hijrah beliau ke Madinah.[]